



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5237 - 5243

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar

Via Putika Sari<sup>1✉</sup>, Ika Candra Sayekti<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180058@student.ums.ac.id](mailto:a510180058@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [ics142@ums.ac.id](mailto:ics142@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tahun 2021 dikeluarkan kebijakan program “Merdeka Belajar” untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu poin dalam program tersebut adalah pelaksanaan AKM kompetensi literasi yang baru diterapkan tahun 2021. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk melakukan evaluasi pelaksanaan AKM 2021 dan memperoleh informasi efektivitas AKM literasi untuk mengukur kompetensi peserta didik. Penelitian dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga prosedur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil reduksi data menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan AKM belum maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan dalam menjawab soal – soal yang dihadapi. Banyak yang mengungkapkan bahwa soal yang dihadapi tidak sesuai dengan materi yang diterima selama proses pembelajaran di kelas. Hasil AKM yang akan diterima oleh sekolah menjadi tolok ukur kompetensi yang dimiliki peserta didik. Selama dikeluarkannya kebijakan AKM hingga saat ini belum menunjukkan peningkatan kompetensi peserta didik.

**Kata Kunci:** evaluasi, AKM, literasi, membaca.

### Abstract

*In issued a “Independent Learning” to improve the quality of education in Indonesia One of the points in this program is the impementation of AKM the literacy which applied in 2021. Based on this, research is needed to carry out evaluation of the implementation of the AKM 2021 and obtaining information on the effectiveness of literacy AKM to measure student competencies. The research was conducted using qualitative research. Data collection methods through in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses three procedures is: data reduction, data presentation, and data verification. The result of the data reduction indicate that the preparation carried out by the school in implementing the AKM has not been maximal. This resulted in students feeling difficult to answer the question faced. Many express that the problem faced do not match with the material received during the learing process in the classroom. The results of the AKM that the school will be received by the benchmark for the competencies of students. As long as the AKM policy has not shown that the increase in the competence of students.*

**Keywords:** evaluation, AKM, literacy, read.

Copyright (c) 2022 Via Putika Sari, Ika Candra Sayekti

✉ Corresponding author :

Email : [a510180058@student.ums.ac.id](mailto:a510180058@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya pembangunan serta pengembangan kualitas manusia secara sempurna, komprehensif, menyenangkan, dan menarik (Iman et al., 2021). Fungsi dan tujuan pendidikan di antaranya adalah menciptakan generasi penerus bangsa, alat pengukur kepedulian generasi penerus, alat transformasi nilai, pemberi informasi dan pemahaman, pencegah perilaku kejahatan, dan pembentuk karakter bangsa (Sujana, 2019).

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan dapat diketahui dari suatu instrumen pengukur. Tahun 2003 Ujian Nasional (UN) menjadi standar pengukur keberhasilan dan kelulusan peserta didik (Winata et al., 2021). Kenyataan yang terjadi kebijakan UN sebagai satu – satunya indikator keberhasilan belajar selama menempuh satuan pendidikan dinilai kurang efektif yang cenderung memberi dampak negatif karena memunculkan berbagai kecurangan sehingga hanya sebagai langkah formalitas tanpa melihat minat dan bakat dalam diri peserta didik (Hadi, 2020). Kecurangan yang sering dilakukan berupa perilaku menyontek (Firmantyo & Alsa, 2016). Sejalan dengan hal tersebut Yustisiawandana et al. (2017) menguraikan bahwa kecurangan yang dilakukan ketika pelaksanaan UN diantaranya adalah menyontek massal menggunakan pesan singkat; grup chat; kertas sontekan; dan bahasa tubuh, selain itu juga adanya modus bocoran soal dan kunci jawaban yang dilakukan oleh tim sukses sekolah ataupun bimbingan belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pembangunan pendidikan dalam menghadapi perubahan kehidupan global yang tiada henti dibutuhkan pengendalian untuk mewujudkan masa depan pendidikan yang terarah, tepat, efektif, dan sesuai dengan dinamika yang berkembang (Novita et al., 2021). Kenyataan yang terjadi saat ini adalah pendidikan Indonesia tertinggal dengan negara-negara lain. Laporan hasil penilaian dunia dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* mencerminkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia tergolong rendah dan berada dalam urutan bawah. Hasil survei PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia ada pada peringkat 73 dari 78 negara peserta (OECD, 2019). Berdasarkan keadaan tersebut perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan di Indonesia supaya mampu bersaing dengan negara – negara lain.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim mengeluarkan program “Merdeka belajar” (Aisah et al., 2021). Kebijakan tersebut memiliki empat poin program merdeka belajar, yaitu 1) penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) perubahan Ujian Nasional (UN) digantikan dengan Asesmen Nasional (AN); 3) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi (Andiani et al., 2020).

Asesmen adalah bagian dari rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang saling terintegrasi serta berfungsi sebagai pengukur tingkat tercapainya indikator pembelajaran dan sebagai informasi yang menunjukkan perkembangan peserta didik dalam segala aspek (Astuti et al., 2012). Hasil asesmen tidak hanya mencerminkan hasil atau nilai dari pelaksanaan pembelajaran tetapi menunjukkan keberhasilan sekolah selama proses pembelajaran berlangsung (Andiani et al., 2020). AN sebagai pengganti UN adalah rancangan yang akan digunakan sebagai penilaian pada kualitas seluruh satuan pendidikan mulai dari sekolah, madrasah, jenjang dasar, sampai jenjang menengah. AN menjadi pemantau perkembangan kualitas pendidikan dari masa ke masa serta mengidentifikasi kesenjangan disetiap bagian sistem pendidikan (Meriana & Murniarti, 2021). Kualitas satuan pendidikan yang dicanangkan dalam AN didasarkan pada hasil belajar pokok (literasi, numerasi, dan karakter), kualitas PBM, dan iklim pendukung pembelajaran dengan instrumen utama

menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar (Novita et al., 2021).

AKM yang dikeluarkan Kemendikbud merupakan bagian dari AN. AKM dirancang oleh pemerintah sebagai langkah membekali peserta didik menghadapi abad 21 yang harus memiliki empat kompetensi yaitu *critical thinking and problem solving, creativity, communication*. dan *collaboration* (Andiani et al., 2020). AKM digunakan sebagai instrumen pemberi penilaian dasar peserta didik untuk mengembangkan kualitas diri dan berpartisipasi aktif menciptakan penemuan – penemuan baru yang melibatkan kemampuan berfikir kritis (Cahyanovianty & Wahidin, 2020). Ranah kompetensi dalam AKM disusun dengan tiga kemampuan yaitu menentukan, memahami serta refleksi, dengan sajian soal yang berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian (Meriana & Murniarti, 2021). AKM merupakan tipe penilaian autentik yang menyajikan konteks masalah beragam untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik memakai kompetensi literasi membaca dan literasi matematis (numerasi) (Hasanah et al., 2021). Literasi merupakan kompetensi untuk memahami, menggunakan, menilai, dan merefleksikan jenis teks tulis dalam pengembangan kapasitas individu sebagai warga negara Indonesia serta warga dunia untuk berkontribusi produktif. (Sadli & Saadati, 2019). Peserta didik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 membutuhkan kecakapan dan keterampilan literasi supaya dapat bersaing dengan dunia luar (Aisah et al., 2021). AKM literasi yang terdiri dari konteks unsur personal, sosial budaya, dan saintifik digunakan sebagai pengukur kompetensi memecahkan masalah dan berfikir kritis oleh peserta didik (Patriana et al., 2021).

AKM dilaksanakan oleh semua jenjang mulia dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Level murid yang menjadi sasaran AKM adalah kelas V, VIII, dan XI. AKM merupakan kebijakan baru yang pertama kali diterapkan pada Oktober 2021.

Berdasarkan uraian tersebut perlu diadakan evaluasi pelaksanaan AKM pada kompetensi literasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan AKM tahun 2021. Selain itu juga bertujuan untuk memperoleh informasi seberapa efektif AKM khususnya AKM literasi untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menciptakan temuan-temuan yang tidak dapat diolah menggunakan prosedur statistik atau secara kuantitatif (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini tidak melakukan generalisasi melainkan melakukan penekanan terhadap kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna (Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara merupakan rangkaian interaksi berupa komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didasari ketersediaan dengan berlandaskan saling percaya, serta pembicaraan yang dilakukan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai (Sidiq & Choiri, 2019). Wawancara dilakukan dengan tujuan mengevaluasi hasil pelaksanaan AKM peserta didik, terutama mengenai kompetensi literasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas 5 yang berjumlah tujuh peserta didik. Selain itu data juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi disini peneliti melakukan pengamatan kepada guru dan juga peserta didik selama menjelang pelaksanaan AKM, selain itu juga pengamatan ketersediaan buku – buku penunjang siswa untuk meningkatkan keterampilan berfikir dan menjadi bahan sebagai persiapan menghadapi AKM. Pengumpulan data melalui dokumentasi diperoleh peneliti melalui data nilai – nilai peserta didik sebelum adanya kebijakan AKM dan sesudah adanya kebijakan AKM.

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD di Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang mempunyai akreditasi non-A yaitu SD N Karangkonang dengan akreditasi B. Observasi dilakukan mulai

September 2021. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman mengenai hasil pelaksanaan AKM kompetensi dari SD N Karangkonang. Salim & Haidir (2019) menjelaskan bahwa teknik analisis data menggunakan tiga prosedur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data – data yang ditemukan di lapangan. Dalam mereduksi data dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data lapangan. Penyajian data penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Verifikasi data dilakukan dengan mengambil inti temuan-temuan nyata yang ada di lapangan dan dihubungkan dengan teori dasar yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan AKM Tahun 2021

SD N Karangkonang merupakan satu-satunya sekolah dasar yang berakreditasi B di wilayah Kecamatan Winong, hal ini dikarenakan semua sudah berakreditasi A. berdasarkan reduksi data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik, maka diketahui hasil berikut:

**Tabel 1. hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik**

No.	Pertanyaan	Jawaban/ keterangan
1.	Apakah peserta didik sudah mengikuti AKM 2021?	Sudah, peserta didik SD N Karangkonang telah mengikuti kebijakan AN yang salah satunya adalah AKM. AKM dilaksanakan pada Oktober 2021 di SD N Kebolampang. Peserta didik mengerjakan AKM di sekolah lain karena adanya keterbatasan teknologi yang terbatas.
2.	AKM merupakan kebijakan baru yang diagendakan oleh kementerian pendidikan, mengapa keadaan tersebut dilakukan?	AKM merupakan pengganti UN yang sasaran pelaksanaannya adalah kelas V. UN digantikan dengan AKM tentunya untuk meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia, karena pada hakikatnya setiap inovasi yang diciptakan tentunya mempunyai harapan kearah yang lebih baik.
3.	Berapa lama pihak sekolah melakukan persiapan untuk menghadapi AKM?	Pihak sekolah (kepala sekolah) mendapatkan sosialisasi terkait kebijakan AKM pada bulan September, dengan demikian dapat diketahui bahwa persiapan dalam mengikuti AKM kurang dari satu bulan. Peserta didik sempat diberikan pelatihan/ <i>try out</i> yang bertujuan untuk mengenalkan fitur dan tampilan selama mengerjakan AKM.
4.	Adakah kisi-kisi yang ditujukan untuk peserta didik sebelum mengerjakan AKM?	Peserta didik tidak menerima kisi-kisi terkait soal-soal yang dimunculkan dalam AKM. Peserta didik hanya dibekali dengan satu buku ANBK yang didalamnya berisi latihan – latihan soal.
5.	Apa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pelaksanaan AKM?	Kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah kurangnya bekal materi yang dipelajari sebelum mengikuti AKM sehingga mereka merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal AKM.
6.	Apakah ada perubahan perkembangan peserta didik antara sebelum dan setelah mengikuti AKM?	Pada saat ini belum terlihat adanya kemajuan yang signifikan atau menonjol dalam proses berfikir kritis peserta didik.
7.	Apakah hasil AKM 2021 sudah keluar dan diterima oleh pihak sekolah?	Hasil AKM tahun 2021 belum keluar.
8.	Apakah yang akan	Pihak sekolah tentunya berusaha memberikan fasilitas yang baik

No.	Pertanyaan	Jawaban/ keterangan
	dilakukan oleh sekolah, guru, dan peserta didik terkait pengalaman mengikuti AKM tahun 2021 dan dalam rangka mempersiapkan AKM tahun 2022?	untuk mendorong peningkatan proses berfikir peserta didik. Selain itu guru kelas sebagai orang tua pendamping selama disekolah akan berusaha memberikan pembelajaran yang bermakna di setiap konteks materi, kemudian juga memberikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik sehingga mereka tidak hanya tahu materi secara hafalan saja melainkan mengetahui isi materi secara mendalam dan merangsang keterampilan berfikir kritis dalam menghadapi berbagai situasi.

Berdasarkan reduksi dari sumber data dapat diketahui bahwa pihak sekolah memperoleh informasi atau sosialisasi terkait pelaksanaan AN yang salah satu didalamnya AKM dalam jangka waktu yang sempit. Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik sangatlah terbatas. Pelatihan yang diberikan kepada peserta didik terbatas pada pelatihan teknis cara mengoperasikan komputer. Selain itu juga pelatihan untuk mengenalkan fitur atau tampilan halaman saat mengerjakan AKM.

Bekal konsep materi yang mendalam penting untuk diberikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan yang variatif. Keseharian peserta didik belum mulai diberikan stimulus persoalan yang membutuhkan keterampilan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan problem solving. Kenyataan yang terjadi di lapangan peserta didik hanya diberikan satu buku pendamping saja sebagai bekal dalam menghadapi AKM, di sisi lain buku itu hanya menyajikan konsep materi dasar yang bersifat hafalan.

Peserta didik mendapatkan pengalaman dan kesan yang berbeda-beda selama mengerjakan AKM. Bagi anak yang menonjol dalam bidang linguistik lebih senang dalam mengerjakan AKM kompetensi literasi. Bagi anak yang menonjol dalam bidang numeral lebih suka dalam mengerjakan AKM kompetensi numerasi. Hasil AKM yang dilakkan pada 2021 belum keluar dan belum diterima oleh pihak sekolah, sehingga belum diketahui level kompetensi yang dimiliki peserta didik. Menindaklanjuti pengalaman pelaksanaan AKM 2021 pihak sekolah berupaya untuk mendorong peningkatan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi yang dimiliki peserta didik saat ini belum mengalami perkembangan atau kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil – hasil belajar keseharian yang belum menunjukkan peningkatan pesat.

Semua elemen sekolah berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di SD N Karangkonang guna menjadi wadah remedi terhadap pelaksanaan AKM 2021 dan menjadi kegiatan persiapan menghadapi AKM 2022. Perbaikan yang direncanakan berupa perbaikan sarana prasarana dan juga perbaikan sistem pembelajaran yang berlangsung di kelas.

### **Efektivitas Pelaksanaan AKM dalam Mengukur Kompetensi Peserta Didik**

AKM menyajikan dua kompetensi yaitu literasi dan numerasi. AKM literasi menyajikan tiga konteks pembahasan, yaitu unsur personal, sosial budaya, dan saintifik. Isi pembahasan yang disajikan setiap konteks sangatlah luas dan kompleks. Salain itu juga bentuk soal yang tersaji dalam AKM beragam, yaitu: pilihan ganda; pilihan ganda kompleks; menjodohkan; isian singkat; dan essay. Keragaman bentuk soal dan konteks soal yang ada dalam kompetensi literasi memberikan rangsangan untuk mengukur berfikir kritis dan mengembangkan potensi. Hal ini sejalan dengan uraian dari Ahmad (2022) yang mengungkapkan bahwa indikator kompetensi literasi dalam AKM mengembangkan kompetensi membuat rencana penyelesaian dan evaluasi solusi melalui proses identifikasi persoalan sehingga membentuk keterampilan berfikir kritis. Soal AKM yang kontekstual dengan tipe soal beragam dan konten yang esensial menjadi pengukur kompetensi pemecahan masalah dan stimulus *critical thinking* (Deviana & Aini, 2022).

Hasil dari AKM yang muncul mencerminkan kualitas dari peserta didik dan mutu sekolah. Pernyataan ini sejalan dengan (Purwati et al., 2021) bahwa pelaksanaan AKM nasional mengevaluasi mutu dari sistem pendidikan sehingga melakukan upaya untuk mendorong peningkatan angka literasi untuk kepentingan sendiri maupun bangsa Indonesia.

Merujuk dari hasil tersebut maka sekolah, guru, dan peserta didik berkaca kemampuan masing – masing. Dengan demikian maka semua pihak akan berusaha meningkatkan keterampilan. Kepala sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendorong guru serta peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas. Guru akan berupaya meningkatkan sistem pembelajaran lebih lebih efektif. Pembelajaran saat ini harus mampu menghubungkan konsep materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai proses stimulus berfikir kritis (Yuliandari & Hadi, 2020). Keadaan demikian mendorong peserta didik untuk terpacu meningkatkan diri untuk dapat bersaing dengan peserta didik lain yang berasal dari dalam satu sekolah yang sama maupun dari beda sekolah.

## KESIMPULAN

AKM merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh kemendikbud yang pertama kali dilaksanakan pada Oktober 2021. Sosialisasi AKM dilakukan secara bertahap dan bergantian. Tidak semua sekolah mendapat informasi dan sosialisasi AKM secara tepat waktu, salah satunya adalah SD N Karangkonang. SD N Karangkonang menerima sosialisasi pelaksanaan AKM satu bulan sebelum hari dilaksanakan AKM nasional. Waktu yang singkat untuk melakukan persiapan bagi semua elemen sekolah. Peserta didik dan guru masih kurang jelas mengenai AKM. Banyak peserta didik kesulitan dalam mengerjakan AKM karena soal yang diujikan berlevel tinggi dengan konteks pembahasan yang luas.

Hasil AKM 2021 saat ini belum diterima oleh pihak sekolah. Hasil AKM yang nanti diterima oleh sekolah sebagai cerminan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sekolah dapat melakukan evaluasi diri melalui pengalaman pelaksanaan AKM 2021 dengan waktu persiapan yang sempit. Semua elemen dalam satuan pendidikan harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengubah pembelajaran yang lebih bermakna dan memberikan stimulus yang mendorong kompetensi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2022). Efektivitas Conceptual Understanding Procedures Menggunakan Live Worksheet Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Di Sekolah Dasar. (*Jkpd*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Aisah, H., Yulianti Zaqiah, Q., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (Akm): Analisis Implementasi Kebijakan Akm. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. [Http://Ejournal.Stit-Alquraniyah.Ac.Id/Index.Php/Jpia/](http://Ejournal.Stit-Alquraniyah.Ac.Id/Index.Php/Jpia/)
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (Akm) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90.
- Astuti, W. P., Prasetyo, A. P. B., & Rahayu, E. S. (2012). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekresi. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(1), 39–43. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Lik](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Lik)
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2020). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan

- 5243 *Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar – Via Putika Sari, Ika Candra Sayekti*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>
- Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (Akm). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285–1296. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095> Issn
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). Integritas Akademik Dan Kecemasan Akademik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Hadi, L. (2020). Pro Dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar Lukman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 812–818. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4302861>
- Hasanah, U., Edwita, & Januar, A. (2021). Pendampingan Guru Mengembangkan Mengembangkan Assesment Kompetensi Minimum (Akm) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 90–99. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas>
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250–260. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>
- Novita, N., Mellyzar, & Herizal. (2021). Asesmen Nasional ( An ): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 172–179. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jisip/index>
- Oecd. (2019). *Pisa 2018 Results (Volume I): What Students Know And Can Do* (Vol. 1). Pisa, Oecd Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Patriana, W. D., Sutarna, & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3429. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/aw>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas Xi Sma Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Sd. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 203–219.
- Yustisiawandana, F. T., Syukra, A., Santosa, A. D., Sugiharto, M. A., Yustiawan, S., & Usman, U. K. (2017). Sistem Kapak (Kelas Pintar Anti Kecurangan). *Citise*, 323–326.